

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 16 Tahun 2021 menyebutkan bahwa laporan tahunan emiten digunakan untuk dasar dalam mempertimbangkan pengambilan suatu keputusan investasi, dan bagi pemegang saham maupun penanam modal merupakan sumber data yang penting untuk dijadikan pengawasan perusahaan publik. Pelaporan keuangan merupakan media komunikasi yang membantu menghubungkan pemangku kepentingan dengan perusahaan. Laporan keuangan penting karena digunakan untuk menjelaskan tindakan apa saja yang dilakukan oleh manajer (Gumilang,dkk 2015).

Pihak luar memberikan laporan keuangan sebagai bentuk kewajiban atas pertanggungjawaban dari hasil akhir akuntansi yang digunakan untuk penilaian kinerja. Dengan menelaah informasi pendapatan yang terdapat pada laporan keuangan, kinerja perusahaan dapat diukur. Maka dari itu, informasi pendapatan seringkali menjadi sasaran tindakan manajemen oportunistik untuk memaksimalkan kepuasan (Purnama, 2017).

Laba merupakan indikator yang mengatur kinerja akuntabilitas manajemen untuk mencapai sebuah tujuan operasional yang telah disepakati. Laba yang direkayasa dengan dinaikkan atau diturunkan sesuai permintaan manajemen secara umum disebut manajemen laba (Basir dan Muslih, 2019).

Manajemen laba adalah proses pencatatan serta pelaporan yang dilakukan oleh manajemen untuk mencapai laba tertentu. Manajemen laba mempunyai tujuan meningkatkan kepastian pengelolaan, mengandalkan angka akuntansi yang dilaporkan,

pemangku kepentingan, dan nilai pasar serta merekayasa tingkat keuntungan yang dilaporkan kepada pemegang saham. Pemilik dan manajer menginginkan keuntungan, sebagai pemilik perusahaan mereka terlibat dalam praktik manajemen laba dengan tujuan mencapai kekayaan untuk diri mereka sendiri. Beberapa pemilik hanya ingin berinvestasi, mendapat untung, sehingga mereka tidak tahu persis apa yang dimiliki perusahaan menurut (Lidiawati dan Asyik, 2016)

Fenomena manajemen laba adalah hal yang lumrah terjadi di perusahaan-perusahaan Indonesia. Misalnya dalam kasus manajemen laba PT. Garuda Indonesia Tbk, berdasarkan hasil informasi sebelumnya, terungkap Garuda pada bulan Desember 2018 meraup untung sebesar Rp 11 miliar dan merugi pada tahun 2017 mencapai Rp 3 triliun. Pada laporan tahunan 2018 menyebutkan, PT Garuda Indonesia Tbk membukukan laba sebesar Rp 11 miliar. Sedangkan, semua orang tahu bahwa PT Garuda mengalami kerugian serius sebesar Rp 3 triliun pada tahun 2017 yang diubah menjadi laba di tahun 2018. Selanjutnya, menurut laporan keuangan tahun 2018, diketahui kesepakatan kerja sama dari PT Garuda dengan Mahata Aero Teknologi perusahaan jasa instalasi Wi-Fi mencapai 239 USD. Tetapi, sampai akhir tahun 2018, Mahata Aero Teknologi tidak melakukan penyetoran, namun PT Garuda mengakuinya sebagai keuntungan bagi perusahaan (Merdeka.com).

Manajemen laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya yaitu ukuran perusahaan. Ukuran seberapa besar suatu perusahaan dapat dikategorikan dalam beberapa cara disebut ukuran perusahaan. Yaitu, total aset, ukuran log, pendapatan, dan kapitalisasi pasar. Dibandingkan perusahaan kecil dan menengah, perusahaan yang memiliki saham terdiversifikasi secara luas berani untuk membuat saham yang baru dan berfungsi sebagai alat untuk memenuhi pertumbuhan laba dan pendanaannya (Agustia dan Suryani, 2018). Terdapat beberapa penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan

yang dilakukan oleh Purnama (2017), Pratama (2016), Arthawan dan Wirasedana (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan berdasarkan Lidiawati dan Asyik (2016), Zakia,dkk (2019), Roskha (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi manajemen laba adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional dimiliki oleh pihak luar oleh karena itu memiliki dampak yang signifikan terhadap pengawasan tata kelola perusahaan. Kepemilikan institusional yang maju mengarah pada upaya manajemen yang lebih kuat oleh investor institusional untuk mencegah perilaku oportunistik oleh manajer. Jika sebuah institusi memiliki banyak kepemilikan, dapat memantau informasi untuk meningkatkan unjuk kerja manajemen. Jika investor institusional memiliki saham yang relatif sedikit, hanya ada sedikit insentif untuk memantau perilaku optimis para manajer. Kehadiran investor institusional dipandang sebagai alat pemantauan yang sangat efektif bagi bisnis (Tarjo, 2008) dalam (Purnama, 2017). Berdasarkan hasil penelitian dari Purnama (2017), Lidiawati dan Asyik (2016), Zakia,dkk (2019), Utari dan Sari (2016), Pratama (2016) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan Gumilang,dkk (2015) menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Faktor ketiga yang mempengaruhi manajemen laba adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah persentase yang digunakan untuk menilai kesanggupan dari perusahaan memanifestasikan laba selama kurun waktu tertentu (Agustia & Suryani, 2018). Jika tingkat profitabilitas dalam suatu perusahaan tinggi, artinya keuntungan yang di dapatkan akan tinggi. Sehubungan dengan bonus atau jumlah kompensasi yang diperoleh manajemen (Setyawan & Harovinsah, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Winarti & Dewi (2019), Zakia,dkk (2019), Lestari & Wulandari (2019), Basir dan

Muslih (2019) menyatakan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan Gunawan,dkk (2015) profitabilitas memberikan pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Faktor keempat yang dapat memberikan pengaruh terhadap manajemen laba adalah *leverage*. *Leverage* adalah rasio dalam laporan keuangan yang digunakan untuk menunjukkan bahwa suatu perusahaan dibiayai oleh suatu liabilitas, atau suatu bagian dari suatu aset yang digunakan untuk mengamankan suatu liabilitas, dengan kemampuan perusahaan sebagaimana dijelaskan dalam permodalan. (Betaubun dkk., 2015). Rasio *leverage* menggambarkan skala perusahaan yang dibangkitkan oleh modal eksternal. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akan sangat memperhatikan penggunaan dana (Winarti dan Dewi, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2017), Zakia,dkk (2019), Basir dan Muslih (2019), Kodriyah dan Fitri (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Winarti dan Dewi (2019), Utari dan Sari (2016), Roskha (2017), Asitalia dan Trisnawati (2017), Pratama (2016) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Utari & Sari pada tahun 2016 Tentang Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, yaitu adanya penggantian variabel bebas. Variabel bebas asimetri informasi diganti dengan variable bebas ukuran perusahaan, variabel bebas kepemilikan manajerial diganti dengan variabel bebas profitabilitas. Alasan peneliti mengganti variabel bebas asimetri informasi dengan ukuran perusahaan karena ukuran perusahaan merupakan indikator kapitalisasi pasar dan dapat mempengaruhi manajemen laba. Dan alasan mengganti variabel bebas kepemilikan

manajerial dengan profitabilitas karena profitabilitas adalah ukuran yang dapat digunakan untuk mengenali pencapaian keuntungan dan menilai hasil dari kegiatan perusahaan, kemudian dalam penelitian sebelumnya objek penelitian dilakukan pada sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2013. Sedangkan objek yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2020.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba”**. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2014-2020).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan di analisis, yaitu:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
3. Apakah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
4. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

C. Pembatasan Masalah

Penulis membatasi objek ruang lingkup penelitiannya yang hanya berfokus kepada perusahaan sektor transportasi dan logistik sedangkan untuk periode penelitiannya yaitu dengan periode tahun 2014-2020. Selain itu, peneliti juga hanya memiliki 5 variabel yang terdiri dari Variabel Independen (X) yaitu ukuran perusahaan,

kepemilikan institusional, profitabilitas dan *leverage*. Variabel Dependen (Y) yaitu manajemen laba.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini bertujuan untuk menentukan bukti empiris atas hal-hal sebagai berikut:

- a. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
- b. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
- c. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
- d. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba:

- a. Bagi pembaca, hasil ini dapat diharapkan memberi kontribusi empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, profitabilitas dan *leverage* terhadap manajemen laba.
- b. Bagi akademisi, hasil ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dan referensi penulisan karya ilmiah mengenai manajemen laba.